

Case Study 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem Perpetual dan menggunakan metode Average Cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp60.000 per unit. Dipertengahan bulan, perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit.

Penyelesaian

1) HPP dengan metode Average Cost

$$\text{Persediaan awal} = 200 \text{ unit} \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 12.000.000$$

$$\text{Pembelian} = 300 \text{ unit} \times \text{Rp } 55.000 = \text{Rp } 16.500.000$$

$$\text{Average Cost} = \frac{\text{Total biaya persediaan awal} + \text{Total pembelian}}{\text{Total Unit}}$$

$$= \frac{12.000.000 + 16.500.000}{200 + 300} = \frac{28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000$$

↓

harga rata-rata per unit

$$\text{HPP} \rightarrow \text{Penjualan} = 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 \\ = \text{Rp } 19.950.000$$

$$\text{2) Persediaan Akhir} \rightarrow \text{Sisa unit} = \text{Total unit setelah pembelian} - \text{unit terjual} \\ = 500 - 350 = 150 \text{ unit}$$

$$\text{nilai persediaan akhir} = 150 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$$

3) Pengaruh Perpetual terhadap Pengendalian Biaya dan Keputusan Pembelian

- Mengetahui biaya per unit secara real-time
- Mendeteksi perubahan biaya pembelian dengan cepat
- Membandingkan biaya per unit dengan harga jual untuk memutuskan perlu menaikkan harga jual atau mencari pemasok baru
- Menentukan waktu terbaik untuk melakukan pembelian